

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi masyarakat di jaman sekarang sangat mempengaruhi lingkungan sekitar. Limbah yang dihasilkan dari konsumsi yang meningkat menjadikan limbah sangat mengganggu di lingkungan masyarakat. Limbah ini biasanya di sebut sampah.

Penulis mengambil contoh dari limbah makanan yang menjadi ciri khas Bandung, yaitu mie kocok. Mie kocok merupakan makanan yang berbahan dasar mie dan menggunakan kuah kaldu sapi. Kaldu sapi didapatkan dengan menggunakan rebusan tulang sapi sebagai bahan utama. Penulis menggunakan tulang sapi sebagai material utama dalam laporan ini.

Di masyarakat, tulang sapi hanya dapat diolah menjadi beberapa hidangan masakan. Tulang sapi yang dapat dipakai juga tidak di semua bagian tetapi hanya bagian tertentu saja. Pada makanan mi kocok, tulang sapi yang dipakai hanya bagian paha dan betis. Karena di bagian paha dan betis banyak terdapat sumsum yang merupakan penambah cita rasa kuah kaldu pada mi kocok. Limbah tulang sapi juga merupakan masalah limbah yang harus diirik masyarakat. Karena masih terdengar sepele, biasanya limbah tulang sapi hanya dibuang di tempat sampah atau dibiarkan tergeletak di sudut rumah dan dibiarkan mengurai sendiri.

Pengolahan limbah tulang sapi di daerah Bandung hanya terdapat di sekitar daerah Cileunyi. Jenis produk pengolahan limbah tulang sapi ini masih terbilang sedikit. Varian produk yang masih sedikit membuat produk bermaterial tulang sapi kurang diketahui dan peminat yang sedikit, khususnya para wanita.

Tulang sapi memiliki beberapa kelebihan dan sisi unik tersendiri. Warna yang khas yaitu warna krim yang hanya dimiliki tulang. Material yang keras dan kuat merupakan kelebihan utama yang dimiliki tulang sapi. Walaupun memiliki sifat yang keras, tulang sapi tidak sulit untuk di bentuk.

Dari masalah diatas penulis mendapatkan solusi untuk lebih mengeksplor dan memanfaatkan kelebihan tulang sapi. Maka dari itu, penulis mengembangkan bagaimana eksplorasi tulang sapi jika dijadikan sebagai produk kalung wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Kurangnya pemanfaatan pengolahan limbah tulang sapi.
2. Kurangnya eksplorasi limbah tulang sapi sebagai produk aksesoris

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksplorasi terhadap limbah tulang sapi sebagai bahan baku utama produk aksesoris ?
2. Bagaimana perancangan kalung menggunakan limbah tulang sapi ?

1.4 Batasan Masalah

1. Produk aksesoris yang dirancang yaitu kalung
2. Produk hanya ditujukan kepada wanita umur 20-35 tahun
3. Produk kalung merupakan hasil eksplorasi limbah tulang sapi dengan tema Geometris

1.5 Tujuan

A. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan ini yaitu agar masyarakat umum mengetahui bahwa limbah pada mi kosok yaitu tulang sapi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin menjadi produk yang bernilai ekonomis.

B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana proses pengolahan limbah tulang sapi
2. Mengetahui eksplorasi limbah tulang sapi sebagai produk kalung
3. Merancang bentuk desain kalung dengan material limbah tulang sapi dan menggunakan tema Geometris

1.6 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut

A. Bagi Penulis

1. Menambah wawasan penulis dalam melakukan eksperimen terhadap material serta menambah wawasan penulis eksplorasi limbah yang ada di lingkungan.
2. Memberikan tambahan ide penulis untuk merancang suatu produk aksesoris

B. Bagi Akademis

1. Menambah wawasan untuk merancang produk dari limbah yang ada di lingkungan.
2. Menambah ilmu pengetahuan tentang eksplorasi limbah tulang sapi

C. Bagi masyarakat

1. Menambah pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan limbah, serta mengurangi limbah yang ada.

1.7 Metodologi Pengelesaian Masalah

Suharsaputra (2012:19) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh, mengembangkan dan melakukan verifikasi pengetahuan atau teori”. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Ciri ini merupakan ciri yang sejalan dengan penamaan kualitatif. Deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri (Fatimah, 1993:16).

Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan sebagainya. Data digambarkan sesuai dengan hakikatnya (ciri kriteria ilmiah tertentu) secara intuitif kebahasaan, berdasarkan pemerolehan (pengalaman gramatika) kaidah kebahasaan tertentu sebagai hasil studi pustaka pada awal penelitian (tahap studi pustaka sebelum penelitian dimulai). Hal tersebut hendaknya disusun dengan teliti bagian demi bagian dengan pertimbangan ilmiah (Fatimah, 1993:17).

A. Pengumpulan data

Ghony dan Almanshur (2012:164) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami, mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Penulis mengumpulkan data dengan cara observasi langsung ke lapangan yaitu mengunjungi langsung pengrajin tulang sapi yang berada di daerah Bandung. Ada beberapa data yang sudah dikonfirmasi di lapangan dan ada juga data yang diperoleh dari sumber lain seperti literatur.

1. Literatur

Pada metode ini penulis akan mengumpulkan informasi berupa literatur mengenai teknik dan metode pengolahan tulang sapi menjadi bahan mentah produk aksesoris. Dengan pengolahan yang tepat tulang sapi dapat dijadikan produk aksesoris yang berharga.

2. Observasi

Penulis sudah mengunjungi tempat pengrajin berada. Pengrajin tulang sapi masih terbilang sedikit dan sulit ditemukan. Kurangnya peminat juga merupakan faktor utama dalam pembuatan produk menggunakan bahan tulang sapi. Hal ini dikarenakan juga cara pengolahan yang kurang dan terkesan asal-asalan.

3. Wawancara tak berstruktur

Metode ini dapat disebut sebagai wawancara spontan, yaitu penulis menanyakan beberapa pertanyaan secara spontan di lapangan.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I Peendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang uraian pokok persoalan seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penyelesaian masalah, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Umum

Bab tinjauan umum berisi tentang uraian data teoritik dan data empirik yang digunakan sebagai landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Hasil data yang didapatkan menjadi pertimbangan gagasan serta acuan untuk ide awal penelitian.

3. BAB III Analisis Eksperimen

Bab analisis eksperimen berisi tentang uraian pelaksanaan eksperimen berupa jadwal, alat dan bahan serta hasil yang didapatkan.

4. BAB IV Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dibuat hingga bentuk visual desain akhir.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran berisi penjelasan hasil luaran yang diperoleh perancang selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan rangkuman singkat penelitian, mencakup kekurangan maupun kelebihan produk. Saran berisi masukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam penelitian juga panduan dalam melakukan pengembangan pada konsep yang serupa.